

Penguatan Tata Kelola Bank Sampah Desa melalui Pemanfaatan Aplikasi Digital: Studi Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Winong

**Ahmad Zulham Fahamsyah Havy¹, Aminatuz Zuhriyah², Walidini Syaihul Huda³,
Minnatin Charizah⁴, Muhammad Syarwani⁵, Muhammad Faishol Amrulloh⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ahmad Zulham Fahamsyah Havy

E-mail: zulham92@yudharta.ac.id

Abstrak

Pengelolaan bank sampah di tingkat desa masih menghadapi persoalan tata kelola, terutama pada aspek pencatatan, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, diarahkan untuk memperkuat tata kelola bank sampah melalui pemanfaatan aplikasi digital sebagai instrumen pendukung pengelolaan yang lebih akuntabel dan partisipatif. Program ini dilaksanakan melalui pengembangan sekretariat Bank Sampah Winong Berseri, penerapan sistem buku tabungan digital, serta pendampingan masyarakat melalui pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi, seperti eco-enzyme dan lilin aromaterapi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perbaikan dalam sistem administrasi bank sampah, peningkatan keterlibatan warga dalam kegiatan pengelolaan sampah, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomi dan lingkungan dari pengelolaan sampah. Pemanfaatan aplikasi digital juga mendorong transparansi dan kemudahan akses informasi bagi pengurus dan anggota bank sampah. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola bank sampah berbasis digital dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pengelolaan sampah desa yang berkelanjutan.

Kata kunci - bank sampah, tata kelola, digitalisasi, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Village-based waste banks often face governance challenges, particularly related to administrative management, transparency, and community participation. This the Student in Winong Village, Gempol District, Pasuruan Regency, was designed to strengthen waste bank governance through the utilization of a digital application as a supporting tool for accountable and participatory management. The program involved the establishment of the Winong Berseri Waste Bank secretariat, the implementation of a digital savings book system, and community assistance through training on household waste processing into value-added products such as eco-enzyme and aromatherapy candles. The results indicate improvements in administrative management, increased community involvement in waste bank activities, and growing public awareness of the environmental and economic value of waste management. In addition, the use of digital applications enhanced transparency and facilitated access to information for both managers and members of the waste bank. Overall, this program demonstrates that digital-based governance strengthening can serve as an effective strategy for promoting sustainable village waste management.

Keywords - waste bank, governance, digitalization, community empowerment

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di wilayah pedesaan masih menjadi isu krusial yang belum sepenuhnya teratasi, terutama berkaitan dengan aspek tata kelola, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan sistem pengelolaan. Di banyak desa, sampah rumah tangga masih dipandang sebagai residu yang harus dibuang, bukan sebagai sumber daya yang dapat dikelola dan memiliki nilai ekonomi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan sampah, keterbatasan inovasi, serta minimnya keterlibatan warga dalam sistem pengelolaan yang terorganisasi.

Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut. Dengan jumlah penduduk sekitar 8.058 jiwa dan luas wilayah 299,4 hektar, volume sampah rumah tangga yang dihasilkan mencapai rata-rata $\pm 8 \text{ m}^3$ per hari atau sekitar $\pm 16 \text{ m}^3$ dalam dua minggu. Pola pengelolaan sampah yang diterapkan masih bersifat konvensional, yaitu pengumpulan sampah berbasis dusun dan pengangkutan menuju Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Dusun Grogolan dalam interval dua minggu sekali. Pola ini belum mampu menjamin efisiensi pengelolaan, terutama karena belum didukung oleh pemilahan sampah yang konsisten, keterbatasan dana operasional, serta kapasitas sumber daya manusia yang masih terbatas.

Upaya pengelolaan sampah sebenarnya telah mulai dirintis melalui pembentukan bank sampah yang dikelola oleh kelompok PKK. Namun, dalam praktiknya, kegiatan bank sampah tersebut belum berjalan optimal. Sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual, ketiadaan sistem administrasi yang terintegrasi, serta belum adanya dukungan teknologi digital menyebabkan pengelolaan bank sampah kurang transparan dan sulit berkembang. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa lemahnya tata kelola dan minimnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor penghambat keberlanjutan bank sampah di tingkat komunitas (Halim et al., 2023; Septiarini et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga pada penguatan tata kelola kelembagaan bank sampah. Salah satu strategi yang dinilai relevan adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen pendukung pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif. Melalui digitalisasi, proses pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, serta pelaporan aktivitas bank sampah dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mudah diakses oleh pengurus maupun masyarakat.

Merespons kebutuhan tersebut, KKN Kelompok 20 Universitas Yudharta Pasuruan menginisiasi program bertema "Rumah Sampah Digital" dengan fokus pada pengembangan Aplikasi Winong Berseri. Aplikasi ini dirancang sebagai media pendukung tata kelola bank sampah yang mencakup pencatatan setoran sampah, pengelolaan saldo tabungan warga, serta penyajian laporan keuangan dan volume sampah secara digital. Penerapan aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi pengelolaan, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendorong keterlibatan warga dalam sistem bank sampah berbasis desa (Yusuf et al., 2023).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi bank sampah berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan dan partisipasi masyarakat. Implementasi aplikasi digital terbukti mampu memperbaiki akurasi pencatatan, mempermudah pengelolaan administrasi, serta memperkuat modal sosial dalam komunitas lokal (Al Fatah & Sancoko, 2022; Silfiah et al., 2021). Namun demikian, keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada proses pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memperkuat tata kelola Bank Sampah Desa Winong melalui pemanfaatan aplikasi digital, peningkatan kapasitas pengurus, serta penguatan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya mampu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di tingkat desa, tetapi juga menjadi model pengelolaan bank sampah berbasis digital yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan program dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas Bank Sampah dan digitalisasi pengelolaan sampah melalui Aplikasi Winong Berseri. Pendekatan yang digunakan menggabungkan observasi, wawancara, partisipatif, dan pengumpulan data kuantitatif.

Pengumpulan Data Awal:

- a) Wawancara kepala desa, perangkat desa, dan pengurus PKK untuk memahami masalah, potensi, dan harapan masyarakat.
- b) Observasi TPS dan titik pengumpulan sampah untuk menilai alur, jenis, dan volume sampah.
- c) Dokumentasi data kuantitatif: jumlah penduduk, rumah tangga, volume sampah, sarana prasarana, dan partisipasi warga.

Persiapan Program:

- a) Koordinasi dengan pemerintah desa dan penentuan tujuan digitalisasi bank sampah.
- b) Penyusunan skema aplikasi dan infrastruktur (sekretariat, plakat, Google Maps).
- c) Analisis SWOT untuk identifikasi masalah dan peluang.

Pelaksanaan Program:

- a) Infrastruktur: Pembuatan tempat penyimpanan, plakat identitas, dan penandaan digital.
- b) Aplikasi: Pencatatan setoran sampah, monitoring saldo, laporan real-time, database anggota.
- c) Edukasi: Pelatihan pengurus, sosialisasi warga, workshop pengolahan sampah (eco-enzyme dan lilin aromaterapi).
- d) Operasional: Penerapan digitalisasi, pemilahan sampah, dan kerja sama dengan mitra pengepul.

Evaluasi dan Alat Ukur:

Keberhasilan diukur melalui indikator kuantitatif dan kualitatif:

- a) Pengetahuan: Kuesioner pra-pasca pelatihan.
- b) Keterampilan: Observasi praktik pengurus menggunakan aplikasi dan pengolahan limbah.
- c) Sikap & Partisipasi: Persentase warga aktif menyetorkan dan memilah sampah.
- d) Sosial-budaya: Keterlibatan dalam kegiatan komunitas dan kolaborasi warga.
- e) Ekonomi: Jumlah transaksi tabungan dan pendapatan dari hasil olahan.

Analisis dilakukan secara deskriptif untuk data kuantitatif dan kualitatif untuk perilaku masyarakat, sebagai dasar penyempurnaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, dengan tema "Rumah Sampah Digital" telah menghasilkan sejumlah capaian yang konkret, baik dalam bentuk fisik, digital, maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program yang dijalankan terbagi menjadi program utama dan program tambahan yang saling melengkapi untuk mendukung tujuan utama: mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, produktif, dan berkelanjutan. Berikut kami lampirkan pada gambar di bawah ini dokumentasi kegiatan.



Gambar 1.
Sosialisasi Program



Gambar 2.
Pembangunan Sekretariat Bank Sampah

1. Pembangunan Sekretariat Bank Sampah

Salah satu capaian paling nyata adalah berdirinya bangunan sederhana yang difungsikan sebagai sekretariat Bank Sampah Winong Berseri, yang baru dibangun pada bulan Juli 2025. Bangunan ini berfungsi sebagai pusat aktivitas pengumpulan, penimbangan, dan penyimpanan sementara sampah yang dikumpulkan dari masyarakat.

Keberadaan sekretariat ini menjadi simbol awal gerakan pengelolaan sampah di Desa Winong, sekaligus sebagai pusat koordinasi antara pengurus bank sampah, anggota masyarakat, dan mitra pengangkut sampah daur ulang. Bangunan sudah siap digunakan dengan fasilitas dasar, dan diharapkan dapat ditingkatkan secara bertahap seiring berkembangnya kegiatan bank sampah.

2. Digitalisasi Buku Tabungan Bank Sampah

Capaian kedua yang signifikan adalah pengembangan aplikasi Buku Tabungan Bank Sampah Digital. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pencatatan transaksi sampah masyarakat secara terkomputerisasi, menggantikan metode manual berbasis kertas.

Fitur utama aplikasi mencakup pencatatan setoran sampah, informasi saldo tabungan, riwayat transaksi, dan integrasi akun anggota. Saat ini, aplikasi telah selesai dibuat, diuji coba, dan berfungsi dengan baik. Status terkini adalah menunggu persetujuan Google Play Store untuk dirilis publik, sehingga dapat diakses langsung oleh masyarakat Desa Winong.

Digitalisasi ini diharapkan meningkatkan transparansi, akurasi data, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah.

3. Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga

Sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini juga menyelenggarakan pelatihan pengolahan limbah rumah tangga. Dua jenis pelatihan yang telah dilaksanakan adalah:

a) Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme

Limbah dapur seperti kulit buah dan sayuran diolah menjadi eco enzyme yang berguna sebagai pembersih alami, pupuk cair, dan pengusir hama. Peserta diajarkan proses fermentasi, takaran bahan, dan cara penggunaan.

b) Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Minyak goreng bekas diolah menjadi lilin aromaterapi ramah lingkungan. Pelatihan ini memberikan keterampilan baru yang berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Kedua pelatihan mendapat tanggapan positif dari peserta, terbukti dari antusiasme masyarakat dalam mencoba hasil olahan secara langsung.

4. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Masyarakat

Selain program inti, tim kegiatan juga terlibat dalam kegiatan sosial desa, seperti mendampingi posyandu rutin balita dan lansia, membantu proses belajar mengajar di TPQ, TK, dan SD, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara tim dan masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi di luar bidang pengelolaan sampah.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa Winong menunjukkan capaian yang komprehensif dan terintegrasi antara aspek penguatan kelembagaan, inovasi digital, pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan, serta penguatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan ringkasan hasil program, pembangunan sekretariat Bank Sampah Winong Berseri menjadi fondasi fisik yang strategis dalam memperkuat tata kelola pengelolaan sampah desa. Keberadaan sekretariat tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga sebagai ruang koordinasi, edukasi, dan pengambilan keputusan pengelola bank sampah. Secara teoritik, penguatan infrastruktur kelembagaan merupakan prasyarat utama keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, karena mampu meningkatkan legitimasi, partisipasi, dan rasa kepemilikan warga (Sudirman & Purnomo, 2019; Suryani, 2014).

Di sisi lain, inovasi berupa aplikasi buku tabungan bank sampah digital "Winong Berseri" merepresentasikan upaya transformasi digital pada level desa. Meskipun masih berada pada tahap proses rilis di Google Play, aplikasi ini telah berfungsi dan siap digunakan oleh pengurus dan nasabah bank sampah. Digitalisasi pencatatan tabungan sampah dinilai mampu meningkatkan transparansi, akurasi data, dan efisiensi layanan, sekaligus meminimalkan konflik administratif yang kerap muncul dalam pengelolaan manual. Hal ini sejalan dengan pandangan e-government dan digital governance yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada pelayanan publik desa dapat memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat (Heeks, 2006; Indrajit, 2016).

Program pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik melalui eco enzyme dan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah menunjukkan dimensi pemberdayaan ekonomi sekaligus edukasi lingkungan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis fermentasi limbah dapur dan pengolahan jelantah, tetapi juga memahami nilai tambah ekonomi dari limbah rumah tangga. Pendekatan ini relevan dengan konsep circular economy, di mana limbah diposisikan sebagai sumber daya bernilai guna, bukan sekadar residu konsumsi (Foundation, 2015). Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan dibandingkan pendekatan sosialisasi normatif semata (Yuliani et al., 2020).

Keterlibatan aktif tim dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti posyandu balita dan lansia, pengajaran di TPQ, TK, dan SD, serta partisipasi dalam kegiatan warga menunjukkan bahwa program pengabdian tidak berjalan secara sektoral, melainkan mengadopsi pendekatan sosial-kultural. Interaksi intensif dengan masyarakat berkontribusi dalam membangun relasi emosional, kepercayaan, dan penerimaan terhadap program bank sampah dan digitalisasi yang diperkenalkan. Dalam perspektif pembangunan partisipatif, kedekatan sosial dan dialog berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan program berbasis komunitas (Chambers, 1997; Ife & Tesoriero, 2008).

Rangkaian kegiatan selama pelaksanaan berlangsung sejak awal Juli hingga awal Agustus 2025 memperlihatkan alur program yang sistematis, mulai dari tahap sosialisasi awal (sowan dan pembukaan), pemetaan kebutuhan dan konsep digitalisasi, implementasi teknis, hingga tahap evaluasi dan peresmian. Studi banding ke Desa Karangsono menjadi strategi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam memperluas wawasan pengelola bank sampah Desa Winong mengenai praktik terbaik (best practices). Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial

yang menekankan proses imitasi dan adaptasi dari pengalaman nyata sebagai sumber pembelajaran komunitas (Bandura, 1977).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara penguatan infrastruktur, inovasi digital, pemberdayaan ekonomi lingkungan, dan pendekatan sosial-partisipatif mampu menciptakan model pengelolaan bank sampah yang lebih berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah desa tidak hanya ditentukan oleh teknologi atau sarana fisik semata, tetapi juga oleh kualitas partisipasi masyarakat, kapasitas kelembagaan, serta kesesuaian program dengan konteks sosial lokal (Slamet, 2003; Widodo, 2018).

5. Potensi Keberlanjutan Program/Kegiatan

Program Rumah Sampah Digital di Desa Winong memiliki peluang besar untuk terus berlanjut dan berkembang setelah masa kegiatan ini. Hal ini didukung oleh beberapa faktor utama:

a) Dukungan Kelembagaan dan Masyarakat

Struktur organisasi Bank Sampah Desa Winong sudah terbentuk dengan pengurus yang aktif dan memiliki pemahaman dasar pengelolaan sampah. Masyarakat telah mendapatkan edukasi tentang pemilahan dan pengelolaan sampah berbasis digital, sehingga mempermudah keberlanjutan program.

b) Integrasi Teknologi Digital

Pemanfaatan aplikasi pencatatan dan penimbangan sampah mempermudah administrasi, meningkatkan transparansi, dan memudahkan pelaporan. Dengan teknologi ini, program lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan berpotensi direplikasi di desa lain.

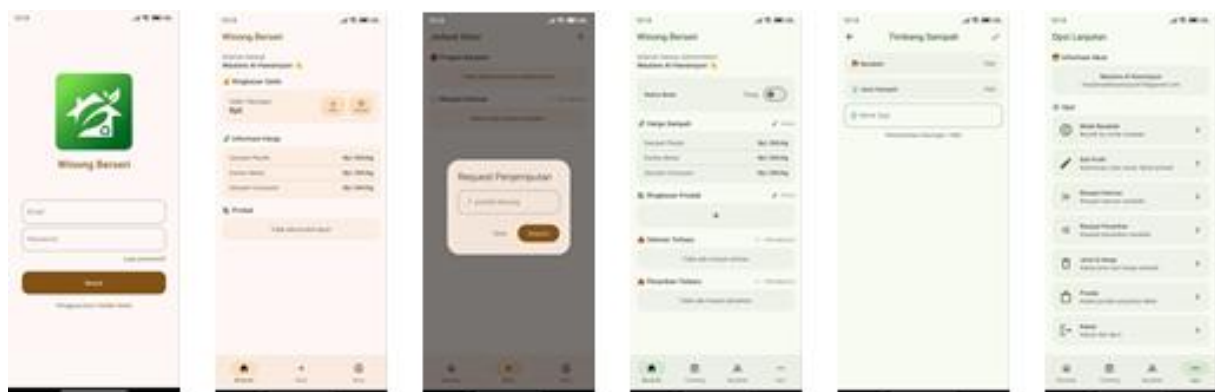
c) Manfaat Ekonomi dan Lingkungan

Program ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga memberikan nilai ekonomis melalui penjualan sampah terpilah. Potensi pendapatan ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi.

d) Potensi Kemitraan

Program dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan pemerintah desa, pihak swasta, lembaga pendidikan, maupun CSR perusahaan untuk memperluas pasar hasil daur ulang dan meningkatkan fasilitas penunjang.

Dengan pondasi yang telah dibangun selama kegiatan ini, ditambah komitmen masyarakat dan dukungan pihak terkait, Program Rumah Sampah Digital di Desa Winong berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan yang bermanfaat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.



Gambar 3.
Aplikasi Winong Berseri

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa Winong telah menunjukkan capaian yang signifikan dalam meningkatkan pengelolaan sampah secara terstruktur, produktif, dan berkelanjutan. Program ini mencakup pembangunan sekretariat Bank Sampah Winong Berseri, digitalisasi buku tabungan bank sampah, serta pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi seperti eco-enzyme dan lilin aromaterapi. Kegiatan ini juga diikuti dengan sosialisasi, pendampingan, dan keterlibatan masyarakat secara aktif, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah berbasis digital. Potensi keberlanjutan program terlihat dari dukungan masyarakat, pengurus bank sampah yang aktif, integrasi teknologi digital, manfaat ekonomi, serta kemungkinan kemitraan dengan pihak terkait di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, tetapi juga menjadi model pengelolaan sampah yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, antara lain:

1. Kepala Desa Winong, perangkat desa, dan seluruh warga Desa Winong atas dukungan, izin, serta partisipasinya dalam setiap kegiatan.
2. Dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama pelaksanaan kegiatan.
3. Seluruh anggota tim kegiatan Universitas Yudharta Pasuruan yang telah bekerja sama secara profesional dan penuh dedikasi.
4. Pihak-pihak terkait lainnya, termasuk TPQ, PAUD/TK, sekolah, dan mitra lokal yang membantu kegiatan pengabdian dan pelatihan.

Dukungan dan kerjasama semua pihak tersebut menjadi kunci keberhasilan program dan diharapkan dapat menjadi fondasi untuk pengembangan program Rumah Sampah Digital yang berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatah, I., & Sancoko, S. D. (2022). Implementasi model prototype sebagai media digitalisasi bank sampah berbasis Android. *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 3(2). <https://doi.org/10.31294/simpatik.v3i2.2857>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Foundation, E. M. (2015). *Towards the Circular Economy*. Ellen MacArthur Foundation.
- Halim, P., Badruddin, S., Kurniah, S. A., & Damayanti, D. (2023). The role of technology in addressing the waste emergency in Indonesia: A sociological study of digital waste bank innovation in urban areas. *JILPR: Journal of Indonesia Law and Policy Review*, 6(3). <https://doi.org/10.56371/jirpl.v6i3.500>
- Heeks, R. (2006). *Implementing and Managing e-Government*. SAGE Publications.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education.
- Indrajit, R. E. (2016). *E-Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. ANDI.
- Septiarini, A., Puspitasari, N., Adnan, F., & Yasmin, A. (2023). Aplikasi WM Banking untuk digitalisasi pengelolaan layanan Bank Sampah Ramli Graha Indah Samarinda. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*.
- Silfiah, R., Mohtarom, A., & Ulum, K. M. (2021). Digitalisasi bank sampah dengan penerapan sistem

- aplikasi Resik di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi IPTEKS "Soliditas" (J-Solid)*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2674>
- Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat*. IPB Press.
- Sudirman, A., & Purnomo, E. P. (2019). Pengelolaan bank sampah berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 238–247.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Widodo, S. (2018). Pembangunan desa dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 115–128.
- Yuliani, S., Hadi, S. P., & Nugroho, S. B. (2020). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Yusuf, D., Kusuma, D. H., Rini, E. M., & Haq, E. S. (2023). Pendampingan digitalisasi Bank Sampah Istana Sumber Suci di Desa Tambong, Kabupaten Banyuwangi. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.54>